



URGENSI ADMINISTRASI PENDIDIKAN BAGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Hilda Ladan Bijani^{1*}, Esra Nurliana Siregar², Zahra Mutia³, Miftahir Rizqa⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim di Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: hilda01ladan@gmail.com

Received: 25 April 2024 **Revised:** 13 Mei 2024 **Accepted:** 21 Mei 2024 **Published:** 28 Mei 2024 **DOI:** [10.59966/pandu.v2i2.925](https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.925)

ABSTRAK

Administrasi pendidikan merupakan salah satu komponen vital dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aspek operasional sekolah berjalan dengan efektif dan efisien. Artikel ini membahas pentingnya administrasi pendidikan dalam Meningkatkan kualitas pendidikan, menekankan peran administrasi dalam pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya, dan penilaian pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pendidik, termasuk kepala sekolah dan instruktur, dapat berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan di era di mana standar tersebut saat ini jatuh. Akar penyebab permasalahannya adalah karena kurangnya sumber daya dan fasilitas dalam mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, menerapkan administrasi Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan standar Pendidikan Indonesia. Tujuan dari administrasi Pendidikan adalah untuk mendukung situasi pembelajaran yang lebih baik dan nyaman. Melalui tinjauan literatur dan analisis kasus, artikel ini mengidentifikasi praktik-praktik administrasi pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk implementasinya.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Mutu Pendidikan, Penjaminan Mutu

ABSTRACT

Education administration is one of the vital components in the education system which aims to ensure that every aspect of school operations runs effectively and efficiently. This article discusses the importance of education administration in Improving the quality of education, emphasizing the role of administration in curriculum development, resource management, and educational assessment. This study aims to assess how educators, including principals and instructors, can contribute to improving educational standards in an era where those standards are currently falling. The root cause of the problem is the lack of resources and facilities to support learning. Therefore, implementing education administration is one of the most important things that can be done to improve Indonesian education standards. The purpose of the Education administration is to support a better and more comfortable learning situation. Through literature review and case analysis, this article identifies educational administration practices that can improve the quality of education and provides recommendations for their implementation.

Keywords: Education Administration, Education Quality, Quality Assurance

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dengan perkembangan pesat teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini, manfaatnya terhadap berbagai aspek kehidupan semakin terasa. Sumber daya manusia yang unggul diperlukan untuk

mengikuti dan memajukan perkembangan tersebut. Salah satu strategi pengembangan SDM unggul adalah pendidikan. Organisasi pembelajaran sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama untuk mengatasi perubahan lingkungan yang cepat seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menerapkan organisasi pembelajaran dalam proses manajemen, para pemimpin lembaga pendidikan memerlukan standar yang jelas. Oleh karena itu, administrasi yang teratur dan tertib diperlukan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, efisiensi, kualitas, dan memperluas kinerja.(Tohar 2022)

Struktur administrasi lembaga pendidikan sebanding dengan jenis organisasi lainnya. Namun, pada kenyataannya, struktur administrasi ini menggunakan teknik yang berbeda. Guru sangat penting untuk operasi pendidikan di sekolah. Mereka bekerja dengan staf, sarana dan prasarana madrasah, siswa dan interaksi mereka dengan masyarakat, serta perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan evaluasi kegiatan kurikulum. Mereka juga membantu membuat dan melaksanakan kebijakan madrasah. Ini adalah tugas yang mereka miliki.(Huda 2022)

Tujuan administrasi pendidikan secara keseluruhan adalah untuk mengelola upaya kolaboratif dari berbagai pihak terkait pendidikan dengan memanfaatkan materi dan sumber daya manusia. Menemukan dan menciptakan sistem yang efisien untuk memenuhi tujuan pendidikan adalah tujuan administrasi pendidikan. Secara umum, tujuan administrasi adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar yang efisien dan sukses, yang menghasilkan pengembangan sistem manajemen administrasi yang sangat baik di sektor pendidikan.(Khristison 2023)

Selanjutnya, mutu pendidikan dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan lingkungan sekolah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diperlukan sistem pengelolaan yang kuat. Sistem ini harus dapat melakukan perbaikan dan pengembangan secara berkelanjutan sambil memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan. Pada langkah perencanaan, guru harus membuat silabus dengan mempertimbangkan kondisi siswa, terutama kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Mereka juga harus mempertimbangkan metode pembelajaran yang tepat, tujuan yang harus dicapai dalam waktu tertentu.(Sabariah 2022)

Mutu pendidikan menurut Garvi dan Davis dalam (Suparliadi 2021), didefinisikan sebagai kondisi berubah-ubah yang berkaitan dengan hasil, tenaga kerja, proses, dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan masyarakat. Agar hasil atau pelayanan dapat memenuhi dan bahkan melampaui harapan masyarakat, maka dari itu diperlukan perbaikan pada keterampilan tenaga kerja, proses produksi, dan lingkungan sekolah.

Karena saat ini pelayanan administrasi tidak hanya dilakukan secara offline tetapi juga dilakukan secara online, maka pihak sekolah memerlukan perhatian yang lebih besar. Pelayanan administrasi yang baik di *sekolah* semakin penting sejak pandemi COVID dan bencana alam. Untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, penting untuk memperhatikan efektivitas administrasi sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.(Ananda, Thohir, dan Rusmawati 2022)

METHOD

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah studi literatur, yang melibatkan analisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teori dan konsep yang terdapat dalam literatur tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk menjelaskan, menganalisis, dan mengembangkan ide-ide inovatif. Tulisan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang Administrasi Pendidikan dan Mutu Pendidikan, serta menyajikan informasi mengenai hasil penelitian yang berkaitan dan yang telah dilakukan sebelumnya terkait Administrasi Pendidikan dan Mutu Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Administrasi Pendidikan

Menurut etimologinya, kata "administrasi" berasal dari bahasa Latin dan terdiri dari kata "ad" dan "ministro". Misalnya, "untuk" dimaksudkan dengan "iklan" dan "untuk melayani" oleh "ministro". Dengan demikian, tindakan melayani atau melayani seseorang dapat dipahami sebagai "administrasi" secara keseluruhan.

Ngkoswara dalam (Syukur dan Setiawan 2021) mengatakan bahwa Studi tentang mengelola

sumber daya, seperti personel, bangunan, dan kurikulum atau sumber belajar, dikenal sebagai administrasi pendidikan, dan bertujuan untuk memaksimalkan tujuan pendidikan. Ini juga memerlukan pengembangan lingkungan yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan.

Istilah administrasi pendidikan terdiri dari dua kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Administrasi pendidikan adalah sebuah bidang ilmu yang relatif baru, di mana ilmu administrasi awalnya dipelajari untuk diterapkan di lembaga atau perusahaan. Belakangan ini, ilmu administrasi tersebut mulai diterapkan dalam dunia pendidikan, atau untuk mengelola praktik pendidikan. Untuk menerapkan konsep administrasi pendidikan, lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah harus mengelola setidaknya tiga aspek: materi, sumber daya manusia, dan kurikulum pendidikan. Pelaksanaan administrasi pendidikan mencakup beberapa tahapan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Administrasi yang baik dan teratur akan memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien. (Rudwi Hantoro, Hasibuan, dan Anwar 2021)

Akibatnya, salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan administrasi pendidikan adalah sebagai fungsi dari upaya untuk meningkatkan proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tetapi penting untuk disadari bahwa administrasi pendidikan adalah upaya untuk mengawasi sejumlah kegiatan pendidikan sehingga pembelajaran dapat terjadi dengan sukses dan efisien dalam mencapai tujuannya daripada menjadi kegiatan pendidikan dalam dan dari dirinya sendiri. (Novalina Marpaung et al. 2023)

Fungsi Administrasi Pendidikan

Peran administratif mencakup sejumlah fungsi manajemen, seperti mengatur, merencanakan, mengarahkan, memantau, dan meninjau atau mengevaluasi setiap program kerja, sesuai dengan teori dan gagasan administrasi. Untuk melakukan proses ini dengan benar, para profesional harus mengaturnya dengan benar sehingga mengurangi pemborosan (efisiensi) dan memaksimalkan pencapaian potensi sumber daya yang tersedia (efektivitas). Salah satu fungsi administrasi yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan. (Syukur dan Setiawan 2021)

Adapun Fungsi dari administrasi pendidikan menurut (Novalina Marpaung et al. 2023) mencakup beberapa aspek berikut:

1. Perencanaan pendidikan: Membuat persiapan atau rancangan kegiatan yang didukung oleh tujuan, jenis kegiatan, waktu, metode, alat, penilaian, serta dana.
2. Pengorganisasian pendidikan: Menyusun hubungan kerja antar individu untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan
3. Memberikan gambaran umum pendidikan: Memberikan bimbingan dan petunjuk pelaksanaan kegiatan untuk menjaga dan mencapai tujuan pendidikan.
4. Koordinasi pendidikan: Menyelaraskan seluruh kegiatan organisasi menuju pencapaian tujuan yang sama.
5. Pengawasan atau evaluasi pendidikan: Memantau keberhasilan atau kegagalan suatu proses atau program yang telah direncanakan.

Secara umum menurut Prawiro dalam (Ananda, Thohir, dan Rusmawati 2022) Administrasi pendidikan memiliki beberapa fungsi.

1. Perencanaan (Planning): Ini adalah proses yang melibatkan penentuan kegiatan apa yang akan dilakukan dan cara melaksanakannya dalam administrasi pembelajaran.
2. Pengorganisasian (Organizing): Ini adalah proses yang mencakup penataan, penyusunan, dan pembentukan hubungan kerja antar individu untuk memastikan tercapainya tujuan administrasi pendidikan.
3. Koordinasi (Koordinasi): Bertujuan untuk menghindari kebingungan dalam pelaksanaan tugas melalui kegiatan yang menyelaraskan manusia, materi, ide, metode, dan tujuan agar produktif dan harmonis.

4. Komunikasi (Komunikasi): Merupakan bagian penting dari pelaksanaan program pendidikan, melibatkan penyebaran dan penyampaian ide dan tujuan baik secara tertulis maupun lisan.
5. Pengawasan (Pengawasan): Diperlukan untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik.
6. Kepegawaian (Staffing): Perencanaan dan pengorganisasian untuk memastikan bahwa kandidat yang dipilih untuk posisi tertentu memiliki keahlian dan kemampuan yang diperlukan untuk posisi tersebut adalah bagian dari tugas kepegawaian.
7. Penganggaran: Penganggaran mencakup perencanaan dan pelaksanaan anggaran untuk mencapai tujuan administrasi pendidikan.
8. Evaluasi: Evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan proses organisasi secara keseluruhan dalam mencapai hasil yang sesuai dengan program yang ditetapkan dan terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan

Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, Jumlah orang yang diperlukan dan perkiraan biaya yang dibutuhkan adalah semua bagian dari perencanaan, yang harus dilakukan sebelum tindakan diambil. Menurut Banghart dan Trull, "fungsi perencanaan adalah yang paling utama dari semua proses rasional", perencanaan pendidikan adalah langkah pertama dari proses rasional, yang didasarkan pada keyakinan bahwa berbagai masalah dapat diselesaikan.

Untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan adalah proses membuat berbagai pilihan yang akan dilakukan.. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat mendukung kegiatan dan upaya yang akan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Perencanaan sekolah terdiri dari tuntutan-tuntutan, taksiran, tujuan, dan pedoman yang telah menjadi komitmen dan pernyataan keputusan yang tidak dapat ditarik kembali. Selama periode waktu tertentu, kepala sekolah dan anggota staf memutuskan untuk melakukan perencanaan ini.

Dalam perencanaan pendidikan, karyawan institusi seperti Dinas Pendidikan dan guru sekolah bekerja sama. Ketika orang berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka akan merasa seperti mereka bagian dari apa yang mereka lakukan, yang dapat mendorong pendidik dan anggota staf sekolah lainnya untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan tujuan yang harus dipenuhi.
2. sebuah.
3. Lakukan penelitian tentang masalah atau tugas yang diperlukan.
4. Mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.
5. Tentukan tindakan atau urutan langkah. dan e. Jelaskan bagaimana masalah akan diselesaikan dan tugas diselesaikan.

Perencanaan harus memenuhi beberapa syarat:

1. Tujuan harus dijelaskan dengan jelas.
2. Perencanaan harus sederhana dan realistis.
3. Harus memuat analisis dan penjelasan tentang usaha yang direncanakan.
4. Harus fleksibel.

Perencanaan memiliki fungsi antara lain:

1. Memberikan penjelasan yang tepat tentang tujuan dan strategi untuk mencapainya.sebagai pedoman untuk pelaksanaan perencanaan bagi semua orang yang terlibat dalam organisasi dan sebagai alat untuk mengawasi pelaksanaan program.
2. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam dan manusia.
3. Mendefinisikan batas-batas wewenang dan tanggung jawab setiap pelaksana untuk meningkatkan kerja sama dan kerja sama.
4. Setiap saat, tetapkan standar untuk kemajuan program.

Karena organisasi merupakan alat administrasi untuk mencapai tujuan, maka susunan bentuk serta besar kecilnya organisasi harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian memiliki empat syarat: legitimasi, efisiensi, efektifitas, dan keuntungan.

1. Legitimasi: Sekolah memberikan respons dan tuntutan eksternal dengan menunjukkan kinerja organisasi yang meyakinkan pihak terkait bahwa mereka dapat mencapai tujuan melalui sasaran yang ditetapkan.
2. Efisiensi: Kemampuan sekolah untuk menggunakan sumber dayanya yang terbatas, termasuk waktu, uang, dan sumber daya, untuk mencapai tujuannya; Ini termasuk mengidentifikasi alat yang dibutuhkan dan mengalokasikan keuangan, waktu, dan sumber daya.
3. Efektivitas: Menentukan bagaimana karyawan (guru dan non-guru) akan menjalankan peran mereka dan alokasi hak, tanggung jawab, dan hubungan kerja dalam organisasi.
4. Keunggulan: Kapasitas lembaga dan kepala sekolah untuk memenuhi tanggung jawab mereka dengan cara yang meningkatkan kaliber sekolah dan harga diri.

Dengan demikian, kemampuan pemimpin dan administrator untuk menetapkan tujuan, menetapkan tugas dan tanggung jawab, menunjuk pekerja untuk tugas-tugas tertentu, mengidentifikasi peralatan yang diperlukan, membagikan waktu dan sumber daya, dan memanfaatkan sumber daya sekolah adalah pengorganisasian. (Syukur dan Setiawan 2021)

Untuk menjamin keberhasilan dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan, dapat dikatakan bahwa administrasi dalam pendidikan memerlukan berbagai tugas yang saling berhubungan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, kepegawaian, penganggaran, dan penilaian adalah beberapa tugas ini.

Prinsip Administrasi Pendidikan

Untuk mengelola pendidikan, fasilitas harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pemanfaatan yang efektif dari semua sumber daya yang tersedia, seperti staf, keuangan, dan infrastruktur, merupakan area fokus tambahan untuk administrasi pendidikan. Dasar administrasi pendidikan terdiri dari lima pengertian berikut:

1. Prinsip fleksibilitas: Kegiatan administrasi pendidikan harus mempertimbangkan faktor-faktor ekosistem dan kemampuan dalam penyediaan fasilitas.
2. Prinsip efisiensi dan efektivitas: Ini mencakup penggunaan waktu yang tepat dan pendayagunaan tenaga kependidikan secara optimal.
3. Prinsip berorientasi tujuan: Untuk menjamin bahwa tujuan terpenuhi, operasi administrasi pendidikan harus memasukkan elemen input instrumental ke dalam kurikulum.
4. Prinsip kontinuitas: Pendidikan harus dilaksanakan dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan penyaluran bakat agar hasil pendidikan maksimal, linier, dan menghasilkan keahlian keilmuan yang terfokus dengan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa administrasi pendidikan harus dilakukan dengan menyesuaikan fasilitas sesuai dengan kemampuan sekolah serta memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia secara efektif. Administrasi pendidikan didasarkan pada lima prinsip utama: fleksibilitas, efisiensi dan efektivitas, orientasi pada tujuan, serta kontinuitas. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa administrasi pendidikan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dengan memperhitungkan faktor-faktor ekosistem, penggunaan waktu dan tenaga secara optimal, serta penyaluran bakat yang sesuai untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal dan terarah.

Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Hadari Nawawi dalam (Syukur dan Setiawan 2021) menyatakan bahwa, secara umum, administrasi pendidikan berada di bawah lingkup administrasi. Berikut ini adalah beberapa bidang tindakan yang dicakup oleh ruang lingkup ini:

1. Manajemen Administrasi: Juga disebut sebagai manajemen fungsi administrasi, bidang ini memerlukan upaya untuk membimbing semua anggota organisasi atau kelompok kerja untuk memastikan bahwa tugas diselesaikan secara akurat dan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2. Manajemen Operatif: Juga disebut sebagai manajemen fungsi operasi, bidang ini mencakup upaya untuk membimbing dan mengembangkan orang untuk memungkinkan mereka melakukan tugas yang bertanggung jawab dengan benar dan tepat.

Ada dua komponen dalam lingkup administrasi pendidikan menurut (Khrisfison 2023) yaitu:

1. a) Perencanaan b) Organisasi c) Pengarahan/komando d) Koordinasi e) Pengendalian f) Komunikasi adalah manajemen administrasi.
2. Manajemen komparatif, yang terdiri dari bidang-bidang berikut: administrasi, keuangan, personalia, persediaan, dan hubungan masyarakat.

Singkatnya, ada dua komponen utama administrasi pendidikan: manajemen operasional dan manajemen administrasi. Hadari Nawawi menyatakan bahwa tindakan manajemen administratif yang memerintahkan anggota organisasi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan termasuk dalam lingkup administrasi Pendidikan, serta manajemen operasional yang membimbing dan mengarahkan individu agar melaksanakan tugas mereka dengan benar. Selain itu, menurut Khrisfison, ruang lingkup administrasi pendidikan dibagi menjadi dua bagian spesifik, yaitu manajemen administrasi dan manajemen komparatif.

Peran Administrasi Pendidikan

1. Manajemen Sumber Daya

Pengelolaan sumber daya manusia dan material yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah dan memastikan bahwa kebutuhan siswa dan guru terpenuhi. Studi kasus menunjukkan bahwa sekolah-sekolah dengan administrasi yang baik cenderung memiliki manajemen sumber daya yang lebih efisien. Misalnya, sekolah yang memiliki sistem perekrutan guru yang transparan dan terstruktur cenderung memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang terkini dan relevan dengan kebutuhan siswa hanya dapat dikembangkan dengan administrasi yang efektif. Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dan tren pendidikan global dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar. Administrasi pendidikan yang baik memastikan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan secara kolaboratif, melibatkan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya.

3. Evaluasi Pendidikan

Proses evaluasi yang kontinu membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sistem pendidikan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara tepat waktu. Evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pendidikan memungkinkan identifikasi masalah secara dini dan penentuan langkah-langkah perbaikan yang tepat. Sekolah-sekolah dengan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang signifikan. (Bush 2020)

Peran Masyarakat dalam Administrasi Pendidikan

Setiap aspek administrasi sekolah, termasuk pengembangan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian program, serta pelaporan pelaksanaan program, termasuk pelaporan keuangan, dapat melibatkan masyarakat. Sekolah tidak dapat beroperasi dengan sempurna tanpa dukungan masyarakat. Fondasi penting untuk pendirian sekolah berkualitas tinggi adalah masyarakat. Mungkin ada sejumlah hambatan yang harus diatasi ketika mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan.

Masyarakat mungkin memberikan tantangan ketika datang untuk mengembangkan program sekolah, seperti dukungan masyarakat yang buruk untuk manajemen sekolah karena kesulitan ekonomi dan kurangnya keterlibatan masyarakat. Bahkan jika mereka tidak dapat menyumbangkan dana pendidikan, kepala sekolah tetap dapat mendorong anggota masyarakat dan orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan cara non-finansial. Dukungan non-moneter dapat mengambil bentuk pekerja masyarakat yang bekerja bersama di sekolah dan pengaturan lainnya.

Pentingnya pendidikan adalah salah satu tantangan yang dihadapi kepala sekolah ketika menerapkan program. Ini adalah salah satu masalah pendidikan di mana materi program perlu

ditingkatkan dan disesuaikan agar dapat dengan cepat menanggapi perubahan dalam kehidupan masyarakat dan kebutuhan tempat kerja. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah bertujuan untuk menjamin pendidikan bagi masyarakat dan individu dengan menerapkan kurikulum pembelajaran wajib pendidikan dasar sembilan tahun yang berkualitas tinggi dan lebih fungsional. Ini mengharuskan melibatkan tokoh masyarakat dalam konten kurikulum dan desain gaya belajar. (Sabariah 2022)

Kosentrasi Administrasi Pendidikan

Beberapa pakar administrasi pendidikan menyarankan analisis administrasi pendidikan menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Proses Administrasi: Pendekatan ini memandang administrasi sebagai suatu proses kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan operasional.
2. Pendekatan Empiris: Pendekatan ini berusaha melakukan generalisasi dari kasus-kasus yang telah berhasil. Pendekatan ini sering disebut sebagai pendekatan pengalaman.
3. Pendekatan Perilaku Manusia: Pendekatan ini memandang bahwa pencapaian tujuan organisasi bergantung pada penerapan prinsip-prinsip psikologis, menampilkan aspek manusia sebagai elemen utama dalam administrasi.
4. Pendekatan Sistem Sosial: Pendekatan ini melihat administrasi sebagai suatu sistem sosial. Kesadaran akan berbagai keterbatasan organisasi dapat menumbuhkan semangat kerjasama di antara anggota-anggota organisasi.
5. Pendekatan Matematis: Pendekatan ini memandang bahwa model-model matematis dapat diterapkan dalam administrasi dengan tujuan melakukan peramalan.
6. Pendekatan Teori Keputusan: Pendekatan ini memandang pembuatan keputusan sebagai fungsi utama administrasi. Awalnya, pendekatan ini hanya membahas dan mengevaluasi alternatif-alternatif dalam memilih tindakan yang akan diambil, tetapi kemudian berkembang untuk mengkaji semua aktivitas organisasi. (Mahidin 2017)

Komponen Administrasi Pendidikan

Kurikulum adalah yang pertama dari enam elemen yang membentuk tata kelola administrasi pendidikan. Semua kegiatan yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang menyeluruh dan terstruktur dengan baik dimasukkan dalam kurikulum. Kedua, sesuai dengan rencana yang ditetapkan, siswa adalah subjek pendidikan yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, pendidik, seperti instruktur dan anggota staf lainnya di sekolah. Keempat, uang diperlukan untuk pembuatan, pemeliharaan, atau pembelian fasilitas pendidikan. Kelima, prasarana dan sarana yang membantu proses pembelajaran, seperti gedung, alat peraga tradisional, atau teknologi instruksional. Lingkungan, yang meliputi unsur-unsur sosial, budaya, ekonomi, dan ideologis serta otoritas lokal dan masyarakat umum, berada di urutan keenam.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan harus memaksimalkan efektivitas di segala bidang, termasuk pengembangan dan peningkatan mutu. Otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah merupakan salah satu elemen kunci yang berdampak pada pengadopsian penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kaliber madrasah. Di sini, pemerintah bertindak sebagai perantara, menetapkan standar kualitas akademik dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai potensi terbesar mereka. Selain itu, dengan meminimalkan kesenjangan prestasi di seluruh madrasah, pemerintah berharap dapat menjamin bahwa madrasah dapat memenuhi standar keunggulan yang ditetapkan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa proses berinteraksi dengan materi pembelajaran di ruang kelas dikenal sebagai pembelajaran. Madrasah memprioritaskan pengejaran akademis siswanya dan berhak untuk memilih pendekatan, prosedur, dan metode pedagogis yang paling efisien. Pembelajaran aktif, kooperatif, dan kuantum adalah contoh taktik yang berpusat pada siswa yang biasanya lebih berhasil dalam memungkinkan

pembelajaran siswa. Para pemimpin madrasah harus menggunakan teknik instruksional yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Madrasah memiliki kebebasan untuk membuat rencana yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri (rencana berbasis sekolah). Rencana ini terdiri dari menetapkan tujuan, mengidentifikasi fungsi lapangan atau unit yang diperlukan untuk mencapai tujuan, memperkirakan waktu yang dibutuhkan, menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan, dan mengidentifikasi instrumen yang dapat digunakan untuk memaksimalkan efektivitas pencapaian tujuan. (Huda 2022)

Unsur-unsur Administrasi Pendidikan

Ada enam unsur yang membentuk tata kelola administrasi pendidikan, dengan yang pertama adalah kurikulum. Kurikulum mencakup semua aktivitas yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran yang terencana dan terorganisir dengan baik. Kedua, siswa adalah subjek pendidikan yang aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Ketiga, tenaga kependidikan termasuk guru dan staf sekolah lainnya. Keempat, pendanaan diperlukan untuk pengadaan, pemeliharaan, atau pengembangan sarana pendidikan. Kelima, sarana dan prasarana seperti gedung, alat pendidikan konvensional, atau teknologi pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Keenam, lingkungan yang meliputi aspek sosial, budaya, ekonomi, dan ideologi, serta tokoh masyarakat dan anggota masyarakat pada umumnya.

Selain itu, pemerintah memastikan bahwa semua siswa menerima kesempatan pendidikan yang sama dalam lingkungan yang inklusif. Pembuatan kebijakan umum, penyediaan layanan teknis, dan pemantauan program berulang semuanya berfungsi untuk melaksanakan tugas ini. Pemerintah harus mengakhiri praktik diskriminatif terhadap siswa, siswa berkebutuhan khusus, dan madrasah swasta di tingkat kebijakan dan implementasi. Kriteria keadilan dan transparansi juga harus diikuti dalam distribusi dan alokasi dana untuk pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa proses berinteraksi dengan materi pembelajaran di ruang kelas dikenal sebagai pembelajaran. Madrasah memprioritaskan pengejaran akademis siswanya dan berhak untuk memilih pendekatan, prosedur, dan metode pedagogis yang paling efisien. Pembelajaran aktif, kooperatif, dan kuantum adalah contoh taktik yang berpusat pada siswa yang biasanya lebih berhasil dalam memungkinkan pembelajaran siswa. Para pemimpin madrasah harus menggunakan teknik instruksional yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

Madrasah memiliki kebebasan untuk membuat rencana yang sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri (rencana berbasis sekolah). Rencana ini terdiri dari penetapan tujuan, mengidentifikasi fungsi lapangan atau unit yang diperlukan untuk mencapai tujuan, memperkirakan waktu yang dibutuhkan, menentukan pendekatan terbaik, dan mengidentifikasi instrumen yang dapat digunakan untuk memaksimalkan efektivitas proses pencapaian tujuan.

Komponen-komponen yang mendukung dan membentuk sistem keberlanjutan dikenal sebagai unsur-unsur dalam administrasi pendidikan. Tujuh komponen yang membentuk definisi Engkoswara tentang administrasi pendidikan: (a) kurikulum; (b) siswa; (c) sumber daya manusia; (d) fasilitas sekolah; (e) layanan dukungan; (f) sumber daya keuangan; dan (g) hubungan sekolah-masyarakat. Elemen-elemen ini ditambahkan ke delapan asli oleh Liang Gie, yaitu: hubungan masyarakat, fasilitas, personel / personel, tata kelola / administrasi, manajemen, komunikasi, dan organisasi. Sondang P. Siagian, sementara itu, mendaftar empat komponen: kelompok manusia; tujuan spesifik (visi); adanya tugas; dan peralatan.

Aspek-aspek yang disebutkan Sondang P. Siagian dan The Liang Gie saling melengkapi. Delapan aspek Liang Gie akan didukung dalam praktiknya oleh keberadaan kelompok manusia, tujuan organisasi, penugasan, sarana, dan infrastruktur. Komponen-komponen ini dapat dipisahkan menjadi dua kelompok: komponen yang memiliki dampak keseluruhan yang lebih besar, seperti manajemen, organisasi, administrasi, dan komunikasi; dan komponen dengan dampak keseluruhan yang lebih kecil, seperti keuangan, tata kelola, personel, dan inventaris.

Administrasi pendidikan merupakan solusi bagi praktisi pendidikan, namun institusi pendidikan memerlukan standar administrasi agar dapat terlaksana dengan baik dan efisien. Sebagai pelaksana administrasi pendidikan, pemerintah dan sekolah memiliki peran yang saling melengkapi.

Pemerintah bertugas menyediakan layanan pendidikan yang memadai, sementara sekolah bertugas memastikan bahwa siswa menerima pendidikan berkualitas tinggi dengan mengawasi kurikulum yang dirancang pemerintah.

Tiga derajat administrasi berlaku dalam organisasi pendidikan: kelembagaan, manajerial, dan teknis. Interaksi antara lembaga pendidikan dan sekitarnya terkait dengan tingkat kelembagaan; kepemimpinan dalam organisasi pendidikan terkait dengan tingkat manajerial; dan proses belajar mengajar terkait dengan tingkat teknis. Aspek administrasi pendidikan di sekolah meliputi struktur fisik, pertimbangan anggaran, sumber daya manusia, dan unsur-unsur lain yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Untuk mencapai prestasi pendidikan, sekolah mengelola lima jenis modal: integratif, manusia, keuangan, sosial, dan politik. Empat modal lainnya dikombinasikan dengan modal integratif untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya dengan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam proses belajar mengajar termasuk dalam sumber daya manusia. Pendanaan adalah jenis modal keuangan yang diperlukan untuk mempertahankan dan memajukan proses pendidikan. Hubungan dan ikatan yang didasarkan pada nilai-nilai dan adat istiadat komunitas sekolah dianggap sebagai modal sosial. Kedudukan hukum yang dinikmati institusi untuk melakukan pendidikan dikenal sebagai modal politik.

Delapan domain yang terdiri dari manajemen sekolah adalah manajemen personalia/administrasi, manajemen keuangan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen organisasi, hubungan masyarakat atau manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen siswa.

Tujuan Administrasi Pendidikan

Muh. Rum dalam (Khrisfison 2023) menyatakan bahwa tujuan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan dengan mencari dan mengembangkan sistem yang menjadi sarana efektif. Secara umum, tujuan administrasi adalah mendukung terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sehingga tercipta sistem pengelolaan administrasi yang baik di bidang pendidikan.

Tujuan administrasi pendidikan mencakup berbagai aspek, yaitu mencapai sinergi dalam kinerja pengelola pendidikan, menyederhanakan proses birokrasi pendidikan, memastikan pelaksanaan tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, serta mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan khusus, baik dalam hal pengembangan intelektual, emosional, maupun spiritual. (Syukur dan Setiawan 2021)

Kesimpulan dari teks tersebut adalah bahwa tujuan administrasi pendidikan mencakup beragam aspek penting, termasuk mencapai kesejajaran dalam kinerja pengelola pendidikan, menyederhanakan proses birokrasi pendidikan, memastikan pelaksanaan tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, serta merealisasikan tujuan pendidikan secara menyeluruh dan khusus, termasuk pembangunan intelektual, emosional, dan spiritual. Muh. Rum menyoroti bahwa inti dari tujuan administrasi pendidikan adalah mencapai tujuan pendidikan melalui pembentukan dan pengembangan sistem yang efektif. Secara keseluruhan, tujuan administrasi adalah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien dengan menciptakan kerangka pengelolaan administrasi yang optimal dalam konteks pendidikan.

Pengertian Mutu Pendidikan

Kata "mutu" berasal dari bahasa Inggris "*quality*" yang berarti kualitas. Mutu berhubungan dengan antusiasme dan harga diri. Dalam konteksnya, mutu dianggap sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu merupakan tingkat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa (Rabiah 2019). Dalam konteks Pendidikan menurut (Winarsih 2017) Kemampuan lembaga pendidikan tinggi untuk secara efektif dan efisien menangani komponen terkait dapat ditafsirkan sebagai indikator kualitas pendidikan. Administrasi ini menambah nilai.

Menurut Hari Sudradjad dalam (Siswopranoto 2022) Pendidikan yang dapat menciptakan lulusan dengan keterampilan akademik dan kejuruan berdasarkan prinsip-prinsip moral dan kompetensi sosial dan pribadi dianggap berkualitas tinggi. Elemen-elemen ini bergabung untuk

menghasilkan keterampilan hidup. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang sepenuhnya sadar yang dapat menggabungkan pengetahuan, amal, dan iman, atau individu yang sepenuhnya sadar dengan kepribadian integral.

Menurut Supriyanto dalam (Marpaung, Nadeak, dan Naubaho 2023) menunjukkan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang diproduksi dengan standar setinggi mungkin karena memiliki nilai bagi orang yang memilikinya. Tujuan akhir suatu produk dalam memenuhi persyaratan adalah kualitas. Jika layanan sekolah dibuat signifikan tetapi mudah dan mematuhi standar, Mereka dianggap sebagai kelas yang sangat baik. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kondisi, penampilan, atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Semua hal dipertimbangkan, kualitas berasal dari kata bahasa Inggris "kualitas" menunjukkan kualitas terbaik dari suatu barang atau jasa. Kemampuan lembaga pendidikan untuk secara efektif mengelola komponen terkait sesuai dengan norma atau standar yang relevan disebut sebagai kualitas dalam konteks pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki dasar prinsip-prinsip moral yang tinggi dan kompeten baik di kelas maupun di tempat kerja. Cara sekolah terlihat dan berkinerja dalam mencapai tujuan yang dijelaskan di atas juga merupakan ukuran kualitasnya.

Langkah-langkah Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu dalam pendidikan yang menerapkan prinsip *Total Quality Management* (TQM) memiliki beberapa karakteristik penting sebagai bentuk pelayanan pelanggan. Berikut adalah ciri-ciri utama manajemen mutu yang diinginkan dalam TQM:

1. Ketepatan Waktu Pelayanan

Setiap kegiatan pendidikan harus memiliki target waktu yang jelas. Untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, semua tindakan harus diselesaikan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu ini memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan efisien dan efektif, menghindari keterlambatan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

2. Akurasi Pelayanan

Dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi, akurasi dalam pelaksanaan tugas sangat penting. Tugas harus akurat dan dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Akurasi ini menuntut tenaga kerja terbaik baik dalam prosedur administrasi dan instruksional untuk menghasilkan hasil terbaik.

3. Kesopanan dan Keramahan

Menjaga minat dan kepercayaan pelanggan, dalam hal ini siswa dan orang tua, adalah kunci dalam manajemen mutu. Stakeholder pendidikan harus berupaya memberikan pelayanan yang sopan dan ramah. Keramahan dalam pelayanan akan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas dan mutu pendidikan yang diberikan, serta menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi seluruh pihak yang terlibat.

4. Tanggung Jawab atas Keluhan Pelanggan

Stakeholder pendidikan harus bertanggung jawab atas segala keluhan atau complain dari pelanggan, termasuk masyarakat dan orang tua siswa. Keluhan harus dianggap sebagai masukan berharga dan motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Respons yang cepat dan tepat terhadap keluhan akan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan mutu dan kepuasan pelanggan, serta menciptakan hubungan yang baik antara lembaga pendidikan dan komunitasnya.

5. Kelengkapan Pelayanan

Kelengkapan pelayanan, termasuk sarana dan prasarana yang memadai, sangat penting untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Fasilitas yang lengkap dan memadai akan menarik perhatian konsumen dan meningkatkan mutu pendidikan.

6. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan

Pendidikan yang memberikan kemudahan bagi masyarakat akan menarik minat mereka. Pelayanan yang mudah diakses oleh mahasiswa atau masyarakat akan meningkatkan penilaian

mereka terhadap kualitas pendidikan tinggi.

7. Variasi Layanan

Pemberian layanan yang variatif sangat penting untuk mencapai mutu pendidikan. Langkah-langkah yang bervariasi diperlukan ketika metode yang digunakan kurang berhasil, untuk memastikan tujuan pendidikan tetap tercapai.

8. Pelayanan Pribadi

Pelayanan pribadi, yaitu pelayanan yang ditujukan kepada masing-masing personil di lembaga pendidikan tinggi, juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan.

9. Kenyamanan

Menciptakan suasana yang nyaman antar personil dalam lembaga pendidikan harus dijaga. Kenyamanan ini akan menciptakan keharmonisan dalam hubungan antar personil, sehingga kegiatan di lembaga pendidikan tinggi dapat berjalan dengan baik.

10. Ketersediaan Atribut Pendukung

Ketersediaan atribut pendukung juga penting untuk menciptakan suasana yang nyaman. Atribut pendukung ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kelancaran kegiatan di lembaga pendidikan tinggi.

Dengan menerapkan ciri-ciri ini, manajemen mutu dalam pendidikan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan, sesuai dengan prinsip-prinsip TQM.

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Aziz mengungkapkan dalam (Marpaung, Nadeak, dan Naubaho 2023) Menggunakan Total Quality Management (TQM) atau model pembelajaran manajemen mutu terpadu merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf pendidikan. Tujuan TQM, pendekatan manajemen, adalah untuk menyoroti pentingnya kualitas dalam semua prosedur organisasi. TQM mempromosikan perbaikan berkelanjutan lembaga atau organisasi. TQM menempatkan penekanan kuat pada kebutuhan partisipasi dari setiap karyawan. Ide ini menawarkan perspektif baru dalam mengelola bisnis dan meningkatkan manajemen. TQM ditandai dengan penekanannya pada pengembangan, pemetaan pikiran, dan komitmen, yang diterapkan dalam setiap implementasi untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Faktor-faktor Penentu Mutu Pendidikan

1. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kualitas tenaga pengajar dan staf administrasi merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan. sumber daya manusia yang efektif, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Seleksi yang ketat dan pelatihan yang relevan membantu menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas.

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang relevan dan up-to-date sangat penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan tuntutan dunia kerja. pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pendidikan dengan dunia nyata.

3. Teknologi Pendidikan

Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Implementasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas proses belajar mengajar. Teknologi juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. (Susanti 2021)

Peningkatan Kualitas Mutu Pendidikan

Basis kepemimpinan yang solid, yang memiliki kapasitas untuk mengangkat, mendorong, dan memperkuat semua sumber daya lembaga saat mereka bekerja sama untuk mencapai tingkat

pendidikan yang diinginkan, dapat berfungsi sebagai landasan untuk dedikasi semua komponennya, terutama pendidik dan staf pendidikan. Dalam hal ini, para pemimpin pendidikan harus didorong oleh konsep Sallis tentang kualitas relatif untuk kurang menekankan pada barang-barang mahal dan lebih pada kualitas institusi mereka. Hal-hal kecil dan langsung seperti kesungguhan, keuletan, dan kerja tim dalam menyelesaikan tugas untuk memenuhi tenggat waktu adalah tempat yang baik untuk memulai ketika mencoba meningkatkan kualitas.

Sumber daya dan infrastruktur yang terbatas seharusnya tidak menghalangi Anda untuk memberikan pekerjaan berkualitas tinggi karena kesuksesan sangat ditentukan oleh variabel lain selain alat. Dalam rangka memenuhi persyaratan yang diharapkan dari pendidik dan tenaga kependidikan lainnya serta standar mutu pendidikan pada umumnya, seluruh komponen lembaga harus bekerja secara kreatif dan inovatif untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi.

Seorang pemimpin pendidikan perlu memiliki berbagai keterampilan dan tugas untuk menjadi pemimpin yang efektif dan membimbing lembaga ke arah yang dimaksudkan sambil mengikuti standar yang diperlukan untuk semua aspek lembaga. Pemimpin pendidikan yang baik harus dapat menyampaikan kepada bawahan mereka terutama guru dan staf pendukung bahwa pendidikan berkualitas tinggi tidak perlu mahal. Semua tujuan, termasuk memenuhi dan mempertahankan standar kualifikasi untuk pendidik dan staf pendidikan lainnya, dapat dicapai dengan ketekunan, tekad, dan upaya kooperatif.

Pemimpin pendidikan memikul tanggung jawab tambahan untuk membina lingkungan dan budaya organisasi yang mendukung perluasan dan kemajuan lembaga pendidikan sesuai dengan standar kualitas yang diperlukan. Dalam kerangka ini, para pemimpin pendidikan memiliki tiga tanggung jawab utama: mengelola, memimpin, dan menginstruksikan semua aspek organisasi. (Susanti 2021)

Konsep Penjaminan Mutu

Pihak internal sekolah terlibat dalam jaminan kualitas, yang merupakan upaya manajemen mutu, untuk menjamin bahwa setiap aspek layanan pendidikan yang ditawarkannya memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan. Untuk memuaskan pelanggan, produsen, dan pihak berkepentingan lainnya, proses ini memerlukan pertumbuhan dan pemeliharaan standar kualitas secara konsisten dan berkelanjutan.

Kualitas pendidikan berkorelasi dengan kinerja akademik dan kompetensi lulusan, sebagaimana ditentukan oleh lembaga pendidikan dalam rencana strategisnya, atau dengan penyelarasan standar, kompetensi, dan tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, jaminan kualitas mencakup sejumlah komponen sistem untuk menjamin bahwa produk atau layanan akhir secara konsisten berkualitas tinggi dan selaras dengan yang dimaksudkan atau dilakukan. Dalam rangka memuaskan semua pemangku kepentingan, penjaminan mutu terdiri dari proses mengidentifikasi dan terus menerus memenuhi standar mutu dalam manajemen pendidikan.

Dari sudut pandang filosofis, jaminan kualitas pendidikan, atau peningkatan kualitas berkelanjutan (CQI), adalah proses memastikan bahwa persyaratan kualitas dalam manajemen pendidikan tinggi dipenuhi secara teratur dan berkelanjutan. Sebuah sekolah dipandang berkualitas tinggi jika:

1. Institusi pendidikan mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui implementasi misi yang telah ditetapkan.
2. Institusi pendidikan mampu memenuhi kebutuhan stakeholder, termasuk kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan profesional.

Manajer pendidikan harus bekerja untuk meningkatkan standar pendidikan sesuai dengan konsep manajemen bisnis dalam rangka menerapkan manajemen pendidikan berbasis industri. Total Quality Education (TQE) adalah istilah untuk pendekatan manajemen mutu yang digunakan dalam pendidikan. Hal ini didasarkan pada ide Total Quality Management (TQM), yang pertama kali diterapkan di sektor industri. Manajemen filosofi TQM, yang menekankan perlunya perbaikan terus-menerus untuk terus memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan, diperlukan untuk manajemen pendidikan berbasis industri.

Pendekatan yang dirancang untuk melaksanakan Total Quality Management (TQM) dalam sektor pendidikan melibatkan framing lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan. Dalam pengertian ini, lembaga pendidikan berfungsi sebagai sektor jasa yang memenuhi persyaratan dan preferensi kliennya. Dasar dari manajemen mutu pendidikan terpadu adalah klien. (Siswopranoto 2022)

Langkah-langkah Penerapan Penjaminan Mutu

Kualitas lebih merupakan komitmen dan keteguhan daripada sekadar gerakan administratif. Menurut pemahaman Islam, konsistensi yang menekankan hasil mewujudkan istiqomah, sedangkan komitmen adalah tanda iman. Pemimpin menengah menjalankan dedikasi dan upaya membangun konsistensi pemimpin puncak. Setiap lembaga membutuhkan manajemen mutu untuk memastikannya dapat memenuhi standar, memenuhi harapan pemangku kepentingan, menghasilkan lulusan berkaliber tertinggi, dan menjalankan misi lembaga.

Upaya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) untuk mensertifikasi semua lembaga pendidikan Indonesia sangat terkait dengan jaminan kualitas. Langkah ini dilaksanakan untuk mendorong persaingan di antara perusahaan dan memberikan masyarakat dengan jaminan melalui penyediaan kualitas unggul. Banyak konsep untuk aliran jaminan kualitas dalam pendidikan telah dibuat oleh BSNP. Pendekatan Total Quality Management (TQM), yang menekankan kontrol kualitas berdasarkan PDCA (Plan, Do, Check, Action), dapat digunakan untuk mencapai jaminan kualitas. Kualitas sekolah terus ditingkatkan sebagai hasil dari prosedur ini.

Gunakan jaminan kualitas dengan melakukan hal berikut:

1. Kumpulkan kru yang tangguh. Mengajar, meningkatkan kinerja akademik, dan jaminan kualitas berada dalam lingkup kepala sekolah. Konsep ini bertugas menyiapkan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu akademik yang luas, menghasilkan dokumen dan instrumen yang diperlukan, memberikan bimbingan dan dukungan, menyelenggarakan pelatihan, dan mendorong kerja sama di bidang penjaminan mutu. Selanjutnya, kepala sekolah membuat sistem informasi untuk penjaminan mutu dan melaporkan pelaksanaannya secara teratur ke rapat tinjauan manajemen (RTM).
2. Membentengi tujuan, misi, dan visi lembaga. Pernyataan visi menguraikan status masa depan yang diinginkan dari sistem administrasi sekolah. Sementara misi menguraikan bagaimana mengukur kinerja tim, visi harus mewakili nilai-nilai dan keyakinan umum. Tujuannya memberikan arah dan konsentrasi kelompok sambil memungkinkan mereka untuk menilai keuntungan dari melaksanakan proyek jaminan kualitas.
3. Periksa masalahnya. Tim inti yang baru dibentuk diperlukan untuk secara praktis menerapkan filosofi TQM. Instrumen dan metode berkualitas tinggi digunakan untuk mengenali masalah dan menemukan solusi inovatif. Memperoleh instrumen dan metode yang diperlukan untuk menerapkan konsep yang telah ditentukan adalah salah satu bagian terpenting dari Total Quality Management.
4. Memilih kebijakan untuk kualitas. Visi, misi, dan kebutuhan yang paling mendesak berfungsi sebagai dasar untuk kebijakan mutu. Kesepakatan bersama diperlukan untuk kebijakan ini, yang kemudian diubah menjadi sasaran mutu.
5. Menetapkan standar kualitas. Rencana dan tujuan untuk kualitas membentuk standar kualitas. Unit akan memenuhi sasaran mutu dalam kaitannya dengan tanggung jawab dan wewenang mereka. Untuk mencegah ambiguitas pekerjaan, tujuan harus jelas dan terfokus pada tindakan atau hasil tertentu dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, tujuan harus menantang, dapat dicapai dengan sumber daya yang ada, dapat diukur dengan menggunakan ukuran pencapaian yang diterima, dan disertai dengan jangka waktu penyelesaian.
6. Tetapkan prosesnya. Prosedur adalah seperangkat instruksi tentang cara melakukan tugas atau aktivitas. Ini termasuk mekanisme, langkah, dan urutan. Kegiatan dipandang sebagai proses yang

memerlukan interaksi beberapa kegiatan untuk mengubah input menjadi output dalam konteks manajemen mutu. Prosedur sistem dan prosedur kegiatan adalah dua kategori di mana prosedur dipisahkan. Prosedur sistem adalah dokumen terorganisir yang mengatur bagaimana unit fungsional yang berbeda dalam suatu organisasi bekerja sama untuk menerapkan sistem manajemen mutu. Di sisi lain, proses kerja atau kegiatan mengatur tahapan tertentu yang terkait dengan kegiatan di dalam unit atau fungsi tertentu.

Menerapkan jaminan kualitas dalam lingkungan pendidikan memerlukan perubahan organisasi yang signifikan, termasuk penyesuaian gaya manajemen dan budaya organisasi. (Siswopranoto 2022)

SIMPULAN

Peningkatan administrasi pendidikan memegang peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dengan menerapkan praktik administrasi yang efisien dan efektif, lembaga pendidikan dapat mengelola sumber daya dan proses pembelajaran dengan lebih baik, sehingga mencapai standar kualitas yang lebih tinggi. Ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan, serta pemberdayaan staf pengajar dan kegiatan evaluasi. Dengan demikian, peningkatan administrasi pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

REFERENSI

- Ananda, Dina, Muhammad Thohir, dan Rusmawati Rusmawati. 2022. "Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan di MAN 1 Hulu Sungai Utara." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4 (1): 114–23. <https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.114-123>.
- Bush, Tony. 2020. "Educational Leadership and Management: Theory, Policy, and Practice." *Educational Administration* 58 (2): 107–21.
- Huda, Nurul. 2022. "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 16–31. <https://doi.org/10.37348/aksi.v1i1.197>.
- Khrisfison. 2023. "PENGARUH ADMINISTRASI PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH BINTAN." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 4 (2): 142–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v4i2.138> Abstrak.
- Mahidin. 2017. "Kajian Administrasi Pendidikan Di Dunia Pendidikan." *Jurnal Al-Irsyad* 7 (1): 131–38.
- Marpaung, Flowrent Natalia, Bernadetha Nadeak, dan Lamhot Naubaho. 2023. "Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (1): 3761–72. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11614>.
- Novalina Marpaung, Selvia, Putri Amelia Siahaan, Wina Witara Sitorus, dan Helena Turnip. 2023. "ADMINISTRASI PENDIDIKAN." *Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2 (1): 133–38. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/57/51>.
- Rabiah, Sitti. 2019. "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Sinar Manajemen* 6 (1): 58–67. <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>.
- Rudwi Hantoro, Ramandha, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar. 2021. "Administrasi Pendidikan: Unsur dan Bidang Garapan Administrasi pada Sekolah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10 (1): 20–30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>.
- Sabariah. 2022. "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurilma : Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia* 4 (1): 117–22. <https://doi.org/10.69533/1tww1493>.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhruddin. 2022. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Suparliadi, Suparliadi. 2021. "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management* 4 (2): 187–92. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>.
- Susanti, Heri. 2021. "Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 2 (1): 33–48.

- <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>.
- Syukur, Abdul, dan Aan Setiawan. 2021. "Ruang Lingkup Dan Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *el-fakhru* 1 (1): 28–45. <https://doi.org/10.46870/elfakhru.v1i1.16>.
- Tohar, Mohamad. 2022. "Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMA Negeri 1 Jonggat." *Jurnal Paedagogy* 9 (1): 179–85. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4557>.
- Winarsih, Sri. 2017. "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Journal of Education and Society* 15 (1): 51–66. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>.